

Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang

Veronika Vantika Surni*, Ambar Pawitri, Ahmad Syaikh
Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara
*veronikafs@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan tradisional tarik tambang. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Tempat penelitian ini adalah di PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimantan pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun, semester genap, tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti menjadi instrumen utama dalam melakukan penelitian. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa untuk pertemuan 1 yaitu indikator 1 sampai indikator 10 yang mendapat nilai 3 (BSH) adalah 7 orang anak dengan persentase 58%, untuk pertemuan 2 untuk indikator 1 sampai indikator 10 yang mendapat nilai 3 (BSH) adalah 8 orang dengan persentase 67%. Jadi, disimpulkan bahwa untuk siklus 1 sudah mengalami kenaikan akan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan apabila berada pada kategori berkembang sangat baik atau skala 4 dan persentase kemampuan kerja sama anak dalam kelas per indikator sudah mencapai 75%. Pada siklus 2 anak sudah mengalami peningkatan. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui permainan tradisional sudah berhasil.

Kata kunci: kemampuan kerjasama, permainan tradisional, tarik tambang.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitas tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan untuk anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan yang menyediakan layanan wahana bermain untuk anak-anak sebagai taman pendidikan prasekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidik juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Pendidikan merupakan upaya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan berbagai aspek kepribadian yang mendorong dan mempengaruhi anak untuk berbuat atas kesadaran, kemauan dan tanggung jawabnya. Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan anak usia dini merupakan periode dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidup anak. Perkembangan fisik dan mental pada anak usia 0-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini kecerdasan dan fisik anak tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang luar biasa.

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Bagi anak-anak bermain selalu menyenangkan. Perkembangan sosial pada seorang anak dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan bermain dengan teman sebayanya. Misalnya, permainan tarik tambang.

Usia dini atau disebut juga sebagai usia prasekolah adalah suatu masa ketika anak-anak belum memasuki pendidikan formal. Oleh karena itu, pada rentang usia dini inilah saat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Kemampuan kerjasama anak dapat mempengaruhi keberhasilan hidup anak dalam masyarakat dan kehidupan di masa depan. Sehingga kerjasama pada anak usia dini itu penting karena dapat menjalin kerukunan antaranak.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya. Setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri dalam melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan memerlukan bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Aktivitas dalam melakukan usaha atau rencana kegiatan, setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Kerjasama adalah suatu proses menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok atau bersama-sama untuk mendapatkan hasil dengan nilai kerjasama sehingga kerjasama anak makin intensif dan dapat mencapai yang lebih cepat atau ringan dari pada dikerjakan sendiri.

Kerjasama anak bisa tumbuh pada saat proses belajar-mengajar. Bagi anak belajar sambil bermain itu kegiatan yang sangat menyenangkan. dan dapat mengembangkan kreativitas. Pengalaman langsung anak melalui kemampuan yang dimiliki pada saat belajar atau aktivitas bermain membuat anak mampu mencurahkan tenaga dalam kegiatan untuk mencapai tujuan tanpa ada bantuan orang lain. Sehingga dapat menunjukkan minat anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, memiliki sikap tanggung jawab dan lebih mandiri atas keberhasilannya dalam suatu permainan (Devi & Pusari, 2017).

Pada dasarnya pendidikan di PAUD dilaksanakan dengan prinsip “belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar”. Oleh sebab itu, diharapkan seorang pendidik mesti kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar-mengajar (Utami & Vioreza, 2020).

Kondisi sekolah yang baik, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup untuk menyelenggarakan pendidikan serta tenaga kependidikan 3 orang akan memperkuat kemajuan sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku sosial anak agar berjalan dengan baik adalah melalui kegiatan bermain, karena aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman. Aktivitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya. Sikap yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, antara lain sebagai berikut: sikap sosial, belajar berkomunikasi, dan belajar bekerjasama. Dalam bermain anak dilatih untuk bisa bekerjasama dengan teman sebayanya.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan permainan tradisional adalah berangkat dari pengalaman peneliti saat melakukan kegiatan observasi di PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur pada bulan November 2020. Pada kesempatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru terkait dengan kemampuan kerjasama anak usia 4-5 tahun selama proses pembelajaran dikelas. Seorang guru menjelaskan bahwa ada 8 orang anak yang masih sangat sulit untuk bekerjasama yang tampak dari anak kesulitan pada saat bermain yaitu perilaku anak masih enggan bermain bersama dengan temannya dan ada beberapa anak lebih memilih untuk menulis, menggambar, dan mewarnai serta ada beberapa anak juga cenderung tidak membolehkan untuk diganggu oleh temannya pada saat bermain. Dia juga mengatakan bahwa anak sudah terbiasa dengan melakukan permainan di *handpone* setiap pulang sekolah sehingga sampai di sekolah anak tidak bisa diajak untuk bekerjasama. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang (PTK Pada Anak Kelompok A di PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang Jakarta Timur)”.

Kemampuan Kerjasama Anak Usia

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan kemampuan seorang individu juga pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu: kemampuan intelektual (*intellectual ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah); kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Kerjasama merupakan suatu aktivitas dalam kelompok kecil di mana terdapat kegiatan saling berbagi, menghargai dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan sesuatu (Agusniatih & Manopa, 2019; Fauziddin, 2016). Dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak terjadi apabila anak saling berkomunikasi satu sama lain dalam melakukan kegiatan bersama serta anak bisa berinteraksi dengan orang lain. Kerjasama anak bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kelompok atau bermain bersama teman-temannya dan untuk saling menerima pendapat.

Kerjasama juga diartikan sebagai upaya manusia yang secara simultan mempengaruhi berbagai macam bentuk intruksional (Sari, 2017). Bentuk-bentuk

yang dimaksudkan antara lain motivasi, daya tarik interpersonal, persahabatan, menghargai perbedaan, dukungan sosial, berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, rasa harga diri, serta hubungan sosial. Pernyataan-pernyataan tersebut menyatakan pengertian bahwa kerjasama merupakan berbagai usaha yang dilakukan manusia yang menghasilkan berbagai perilaku yang terkait dengan interaksi sosial dan cara seseorang dalam berkomunikasi serta saling menghargai.

Kerjasama memiliki unsur-unsur yang merupakan komponen yang penting di dalam kemampuan. Unsur-unsur tersebut antara lain: Saling ketergantungan yang positif. Saling ketergantungan secara positif adalah perasaan untuk saling membantu dalam suatu aktivitas kelompok, saling melengkapi; Tanggung jawab perseorangan. Tanggung jawab perseorangan dalam kerjasama merupakan cara seseorang untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok. Tanggung jawab sangat bermanfaat bagi anak yaitu melatih mereka untuk percaya diri menyelesaikan apa yang seharusnya diselesaikan; Interaksi. Interaksi atau hubungan penting dalam sebuah kerjasama. Interaksi adalah usaha yang dilakukan untuk bersosialisasi dengan orang agar suatu kegiatan berjalan dengan lancar serta cara seseorang menyesuaikan diri dalam kelompok (Devi & Pusari, 2017).

Hakikat Permainan Tradisional Tarik Tambang

Kata permainan merupakan terjemahan dari kata *game*, berasal dari bahasa Inggris yang artinya permainan. Permainan merupakan bagian dari bermain. Bermain juga bagian dari permainan. Keduanya saling berhubungan. Permainan dalam hal ini merujuk pada kelincahan intelektual (*intellectual playability game*) yang juga bisa diartikan sebagai arena keputusan dan aksi permainan. Permainan adalah kegiatan kompleks yang di dalamnya terdapat peraturan, bermain dan budaya. Permainan juga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan semua otot untuk mendorong, motorik halus dan motorik kasar membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Rubiyatno, 2016; Paspiani, 2015).

Permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan penjuru nusantara. Namun dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Terutama bagi mereka yang saat ini tinggal dipertanian, bahkan beberapa di antaranya sudah tak dapat dikenali lagi oleh masyarakat di mana permainan tersebut ada. Beberapa jenis permainan tradisional tersebut berada jauh dari jangkauan. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik, perilaku sosial dan mental anak (Kurniati, 2016).

Kerangka Berpikir Tindakan

Berdasarkan analisis kajian pustaka dikatakan bahwa dengan adanya kemampuan kerja sama anak usia dini dapat meningkatkan kerja sama anak. Anak perlu membiasakan diri untuk melatih kerja sama dengan teman sebayanya. Salah satu upaya kegiatan permainan tersebut adalah permainan tradisional Tarik Tambang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diduga melalui kegiatan permainan tradisional Tarik Tambang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak.

Pembentukan manusia yang berkualitas dapat diawali dari pendidikan sejak usia dini, sebab pada usia dini merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikisnya. Pada hakikatnya seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Namun dalam perkembangan

anak memerlukan bantuan dan arahan dari orang lain untuk mengenal lingkungan dan masyarakatnya. Permasalahan perilaku pada anak yang terjadi saat ini sangat memerlukan pemantauan dan pendampingan dari orang yang lebih dewasa. Semakin maju teknologi semakin banyak permasalahan yang muncul, salah satunya masalah perilaku sosial anak berkaitan dengan kemampuan kerjasama anak.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dari penelitian ini adalah permainan tradisional Tarik Tambang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak Kelompok B PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang, Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan permainan tradisional Tarik Tambang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak di PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian dan waktu penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Bunda Peduli Kasih, Jalan Kalimalang, Kec. Makasara, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan penelitian dimulai pada bulan April hingga bulan Juni 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang sebagai sumber data primer. Selain itu, data lain adalah guru kelas yang mengetahui kemampuan kerjasama anak. Sumber data primer yaitu, siswa 16 orang, kepala sekolah 1 orang dan guru kelas 2 orang. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.

Dalam penelitian, dokumen yang dikumpulkan peneliti berbentuk data yaitu teknik hasil pembelajaran di PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang, Jakarta Timur.

Teknik Analisa Data PTK adalah suatu metode penelitian yang berkaitan dengan segala bentuk informasi dengan kondisi, proses dan keterlaksanaan pembelajaran, dan juga hasil belajar yang didapatkan oleh anak. Hasilnya menunjukkan kemampuan anak Kelompok B PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang dikategorikan berhasil dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam prasiklus, kemampuan kerja sama anak belum terlihat meningkat dikarenakan anak masih awam (belum mengerti) tentang permainan Tarik Tambang dengan nilai rata-rata perkelas 32.57%. Setelah diberikan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata perkelas 70.07% dan meningkatkan sekitar sebesar 37.50%.

Di siklus 1 terlihat beberapa anak sudah mampu mematuhi dan mengikuti aturan-aturan dalam bermain. Dari sebelas anak terdapat lima anak sudah mencapai ketuntasan dengan nilai 75%, dan dari enam anak belum mencapai ketuntasan dengan nilai terendah sebesar 62,5%. Terlihat ini belum mencapai

kriteria keberhasilan yang diinginkan dari hasil obserasi mulai pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-4, masih terdapat anak-anak yang kemampuan kerja samanya kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Bunda Peduli Kasih Kalimalang, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan permainan terlihat pada tingkat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus dari hasil observasi dalam kondisi awal (pra siklus) terdapat permasalahan tentang kemampuan kerja sama anak didalam permainan. Hal ini terlihat saat anak-anak belum dapat mengikuti aturan-aturan yang disepakati bersama. Peningkatan kemampuan kerja anak dalam bermain sebelum dilakukan tindakan anak pada kriteria belum baik sebanyak 11 anak atau dengan nilai rata-rata dikelas sekitar 32.57% yaitu anak masih belum berkembang.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus II telah terjadi peningkatanb cukup baik yaitu sebesar 37.50% dari keadaan awal sesudah dilakukan tindakan disiklus 1, bahkan nilai rata-rata kelas juga meningkat yang mencapai 70.07%. Di siklus II kemampuan kerja sama anak juga meningkat serta mencapai target kriteria keberhasilan. Presentase peningkatan pada siklus II sebesar nilai rata-rata kelas, mencapai sekitar 79.92%(80%) dan sudah tercapai dari kriteria keberhasilan yaitu 75% (tuntas).

REFERENSI

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Devi, P. M., & Pusari, R. W. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Pipa Bocor Pada Kelompok B RA Darus Sa'adah Kudus Tahun Ajaran 2016/2017. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 85-97.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29-45.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Kencana.
- Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak dan Lagu (Jeruk Bali) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 538-543.
- Rubiyatno, R. (2016). Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1), 54-64.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>